



Matius 21 : 28-32

KITAB BACAAN

28. "Tetapi apakah pendapatmu tentang ini: Seorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur.

29. Jawab anak itu: Baik, bapa. Tetapi ia tidak pergi.

30. Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu pergi juga.

31. Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?" -

Jawab mereka: "Yang terakhir." Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah.

32. Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu, dan kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. Dan meskipun kamu melihatnya, tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepadanya."

Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu pergi juga. - Matius 21 : 30

TAHUKAH KAMU?

1. Tuhan lebih menyukai ketaatan yang nyata daripada kata-kata saja.

Melalui perumpamaan ini, Yesus menunjukkan bahwa berkata "iya" belum tentu berarti kita benar-benar taat. Anak yang pertama berkata tidak mau, tetapi kemudian berubah pikiran dan melakukan perintah ayahnya. Sedangkan anak yang kedua berkata iya, tetapi tidak melakukan apa yang diminta. Tuhan mengajarkan bahwa kasih dan ketaatan kepada-Nya -

harus ditunjukkan melalui tindakan, bukan hanya melalui kata-kata atau janji.

2. Mendengar firman Tuhan harus diikuti dengan tindakan.

Yesus mengajarkan bahwa mendengar firman Tuhan saja tidak cukup. Kita perlu percaya, berubah, dan melakukan apa yang Tuhan ajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kita melakukan firman Tuhan, hidup kita dapat menjadi berkat bagi orang lain.

Aplikasi

Kita mau belajar bukan hanya mengatakan hal yang baik, tetapi juga melakukannya. Ketika berjanji kepada orang tua atau guru, kita mau berusaha menepatinya. Ketika diminta membantu, kita mau melakukannya tanpa banyak mengeluh. Jika melakukan kesalahan, kita mau berani mengakuinya, meminta maaf, dan memperbaikinya. Ingat, Tuhan melihat ketaatan dan ketulusan hati kita, bukan hanya kata-kata yang kita ucapkan.



Yuk, coba lakukan ini!

Mari kita belajar untuk taat kepada Tuhan mulai dari hal-hal kecil. Setiap anak menuliskan satu tindakan ketaatan yang ingin dilakukan mulai hari ini.

Contoh:

- *Membantu orang tua tanpa mengeluh.*
- *Merapikan barang setelah digunakan.*
- *Menepati janji.*
- *Mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan.*
- *Menolong teman yang membutuhkan.*

Tekadku hari ini:

“Aku mau menunjukkan ketaatanku kepada Tuhan melalui tindakan kecil yang bisa kulakukan setiap hari.”